
**IMPLEMENTASI TELEMEDICINE TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG
PROTOKOL KESEHATAN 7M, VAKSIN DAN GIZI SEIMBANG*****Implementation of Telemedicine on Knowledge of 7M Health Protocols, Vaccines and
Nutrition*****Erika Martining Wardani^{1*}, Riezky Faisal Nugroho²**^{1*}Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Korespondensi: erika@unusa.ac.id

ABSTRAK

Penyakit yang sangat mudah menular melalui saluran pernapasan dan menjadi pandemi saat ini adalah coronavirus disease sehingga diperlukan upaya pencegahan penularan virus tersebut dengan membangun paradigma positif dan proaktif. Salah satu upaya preventif dengan pemberian telemedicine. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan 7M, vaksin dan gizi seimbang. Penelitian ini adalah analitik dengan teknik *quasy experimen* dengan pendekatan *pre-test and post-test nonequivalent control group*. Populasi sebesar 60 responden, Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol masing-masing 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner berupa google form. Data diolah selanjutnya data dianalisis dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian menunjukkan setelah implementasi telemedicine, pengetahuan tentang protokol kesehatan dengan 7M ($p = 0,000$), vaksin ($p = 0,001$) dan gizi seimbang ($p = 0,001$). Telemedicine efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan dengan 7M, vaksin dan gizi seimbang. Perlu pemberian edukasi yang tepat dan berkala sehingga setiap individu dapat mendapatkan informasi yang baik.

Kata kunci: telemedicine, protokol kesehatan, vaksin, gizi seimbang**ABSTRACT**

Coronavirus disease is a disease that spreads easily through the respiratory system and is currently a pandemic. As a result, efforts to stop the virus from spreading must be made to establish a positive and proactive paradigm. Telemedicine is one of the preventative measures. The study's objective was to examine the impact of telemedicine on knowledge of the 7M health protocol, vaccines, and healthy eating. With a non-equivalent control group approach and a quasi-experimental pre- and post-test design, this study is an analytic one. There were 60 respondents to the survey. There were 30 respondents in each of the intervention and control groups in this study's sample. Simple Random Sampling is used in the sampling process. A Google Form-based questionnaire served as the instrument. The Wilcoxon Signed Ranks Test was used to conduct an analysis of the data after it had been processed. The findings demonstrated that knowledge of health protocols with 7M ($= 0.000$), vaccines ($= 0.001$), and balanced nutrition ($= 0.001$) increased following the implementation of telemedicine. Knowledge about 7M, vaccines, and balanced nutrition can be effectively increased through telemedicine. In order to ensure that each individual receives accurate information, it is essential to provide appropriate and regular education.

Keywords: telemedicine, health protocols with 7M, vaccination, healthy diet

PENDAHULUAN

Penyakit yang sangat mudah menular melalui saluran pernapasan dan menjadi pandemi saat ini adalah coronavirus disease sehingga diperlukan upaya pencegahan penularan virus tersebut dengan membangun paradigma positif dan proaktif melalui peran individu, keluarga dan masyarakat sehingga memahami proses penularan covid-19. Pencegahan penyakit merupakan suatu upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit khususnya penularan covid-19. Penularan covid-19 tidak ada batasan umur tetapi usia dan kondisi seseorang dengan penyakit seperti asma, diabetes mellitus, tuberkulosis, hipertensi memiliki kerentanan terpapar virus ini (Nainggolan et al., 2020).

Menurut World Health Organization (2020a), pertama kali menyebut coronavirus disease yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan novel coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Indonesia pertama kali melaporkan kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Menurut WHO angka kasus positif dunia terus mengalami peningkatan. Data terakhir pada tanggal 02 Juli 2020 terdapat 10.789.441 kasus Covid-19. Dari angka itu jumlah kematian sebanyak 517.974 orang dan 5.928.941 dilaporkan sembuh. Dan Negara nomer 1 penyebaran terbanyak berada di Negara Amerika Serikat. Di tanggal yang sama peningkatan

kasus juga terus meningkat di Indonesia dengan total kasus positif 59.394 dan angka kematian 2.987 di ikuti angka kesembuhan hingga 26.667. dan Provinsi Jawa Timur adalah Provinsi dengan penyebaran Covid-19 tertinggi dengan total kasus positif 12.695 dan angka kematian 948 dan angka kesembuhan 4.391. Kota Surabaya adalah kota terbanyak kasus positif Covid-19 dengan jumlah 6.099 dengan tingkat kesembuhan hingga 2.737 dengan angka kematian 473 orang. Kasus positif di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya terdapat 14 konfirmasi positif yang terdiri dari 3 orang lansia dan 11 orang dewasa, 3 lansia konfirmasi kematian dan 6 orang konfirmasi sembuh.

Cara yang tepat untuk menanggulangi dan mencegah covid adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan penerapan protokol kesehatan, pemberian vaksin dan mengkonsumsi gizi seimbang. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Kemenkes (2021) memberikan petunjuk untuk menerapkan 7M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas, menghindari makan bersama dengan orang tak serumah dan menghindari foto bersama tanpa menggunakan masker; tidak berfoto bersama orang lain tanpa menggunakan masker menjadi hal yang harus dilakukan sebagai wujud tindakan pencegahan dini dari penyebaran virus Covid-19. Menurut Arumsari, dkk (2021), informasi tentang

vaksinasi yang meliputi informasi terkait tingkat keamanan vaksin, dosis, efektifitas, kehalalan, dan juga hoaks tentang vaksin Covid-19 yang beredar di masyarakat merupakan kegiatan yang diperlukan sehingga masyarakat bisa menerima dan melakukan vaksin. Gizi seimbang juga tak kalah penting pada kondisi saat ini karena dengan mengonsumsi gizi seimbang maka masyarakat dapat menjaga kesehatan sehingga virus tidak mudah menginfeksi tubuh sehingga dapat memutuskan rantai penyebaran virus. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mentaati protokol kesehatan tentang pencegahan Covid-19 yang sudah di rekomendasikan WHO menjadi pemicu semakin cepatnya virus ini menular ke segala kalangan masyarakat (Sari dan Atiqoh, 2020).

Salah satu upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan memberikan informasi dan edukasi terkait covid dengan telemedicine. Telemedicine merupakan salah satu cara untuk melakukan advice secara pribadi sebagai langkah tindakan pada kondisi pandemi. Menurut Wardani, et al (2020) yang mengatakan bahwa media sosial menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa siswa karena dengan media sosial mereka mendapatkan informasi terupdate dan lengkap termasuk tentang Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan 7M, vaksin dan gizi seimbang.

BAHAN DAN METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan teknik *quasy experimen* dengan pendekatan *pre-test and post-test nonequivalent control group*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya, dilakukan selama satu bulan. Populasi dalam penelitian ini sebesar 60 responden. Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol dengan masing-masing sebesar 30 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner berupa google form. Kuesioner dibagikan kepada responden pada kelompok intervensi sebelum dan setelah kelompok mendapatkan intervensi telemedicine. Kelompok kontrol juga diberikan kuesioner sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa leaflet. Setelah data diolah selanjutnya data dianalisis, analisis yang digunakan yaitu uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan program SPSS versi 23,0 *for windows* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil uji statistik menunjukkan $p < \alpha 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa responden mayoritas berusia 45-60 tahun (70%), berjenis kelamin perempuan 42 responden

(70%), berpendidikan SMA sebanyak 37 responden (61,7%) dan memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 28 responden (46,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=60)

| Karakteristik responden | n | % | |
|-------------------------|------------------|----|------|
| Umur (Tahun) | < 45 | 10 | 17 |
| | 45-60 | 42 | 70 |
| | > 60 | 8 | 13 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 18 | 30 |
| | Perempuan | 42 | 70 |
| Pendidikan Terakhir | Tidak | 3 | 5 |
| | Sekolah | | |
| | SD | 7 | 11,7 |
| | SMP | 11 | 18,3 |
| | SMA | 37 | 61,7 |
| | Perguruan Tinggi | 2 | 3,3 |
| | | | |
| Pekerjaan | IRT | 28 | 46,7 |
| | Swasta | 24 | 40 |
| | PNS | 8 | 13,3 |

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. didapatkan nilai $\rho = 0,000$ yang berarti $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan 7M. Tabel diatas juga menunjukkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. didapatkan nilai $\rho = 0,001$ yang berarti $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang vaksin dan gizi seimbang.

PEMBAHASAN

Implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan 7M.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh

hasil terdapat pengaruh implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan 7M. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani, dkk (2020), dengan hasil memberikan informasi kesehatan melalui media sosial jika dilakukan dengan waktu yang berkesinambungan tentang penularan covid-19 akan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk membatasi atau menjaga jarak dengan orang lain dengan membatasi jarak kurang dari 1 meter sehingga diharapkan mahasiswa mampu menerapkan perilaku pencegahan penularan covid-19 sehingga penularan covid-19 bisa dicegah.

Menurut Sugiarti (2020), telemedicine melalui media sosial dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok, akan menumbuhkan rasa percaya diri karena tidak terbatas waktu, cepat, tidak merasa ragu dalam mengeluarkan pendapat dan menyampaikan permasalahan.

Pandemi covid-19 mengubah sistem praktisi medis dalam memberikan perawatan kepada pasien dengan cepat. Perubahan seperti ini membuat seluruh layanan kesehatan dan dokter untuk tetap meningkatkan pelayanan kesehatan di masa pandemi menggunakan pelayanan kesehatan jarak jauh atau *telemedicine*. Implementasi telemedicine disaat pandemi terbukti efektif karena dengan edukasi dan informasi secara berkala dan tepat maka pengetahuan terkait protokol kesehatan yang awalnya hanya 3M kemudian sekarang menjadi

7M menjadi lebih bisa dilakukan oleh responden sehingga protokol kesehatan mudah dijalankan

oleh setiap individu sehingga dapat memutus mata rantai penularan virus penyebab covid-19.

Tabel 2. Implementasi Telemedicine Terhadap Pengetahuan tentang Protokol Kesehatan 7M, Vaksin dan Gizi Seimbang

| Variabel | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | P value |
|-----------------------|------|----------------|-----------------|---------|
| Protokol Kesehatan 7M | | | | |
| Pre – test | 1,14 | 0,575 | 0,090 | 0,000 |
| Post - test | 2,28 | 0,511 | 0,030 | |
| Vaksin | | | | |
| Pre – test | 3,23 | 0,817 | 0,149 | 0,001 |
| Post - test | 3,77 | 0,430 | 0,079 | |
| Gizi Seimbang | | | | |
| Pre – test | 2,50 | 0,630 | 0,115 | 0,001 |
| Post - test | 3,00 | 0,000 | 0,000 | |

Sumber: *Data Primer, 2021*

Implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang vaksin.

Hasil penelitian diperoleh hasil terdapat pengaruh implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang vaksin. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, et al (2020) yang mengatakan bahwa media sosial menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa siswa karena dengan media sosial mereka mendapatkan informasi terupdate dan lengkap termasuk tentang Covid-19.

Menurut Buckle, et al, (2013), salah satu konsep penyampaian edukasi *multimedia cone of abstraction*, juga memperoleh hasil bahwa media video sebagai media penyampaian edukasi yang berisi konten yang lebih realistis dibanding media lainnya.

Telemedicine merupakan penyedia layanan kesehatan jarak jauh yang memberikan perawatan, diagnosis, pengobatan, konsultasi, dan pertukaran data medis antara dokter dan

pasien menggunakan komunikasi visual, audio, dan data melalui alat komunikasi elektronik berupa laptop, gawai, dan alat elektronik lainnya. Sehingga, peningkatan pelayanan kesehatan tetap berjalan dengan baik walaupun tidak kontak fisik dengan pasien. Penggunaan layanan *telemedicine* selama pandemi Covid-19 bermanfaat juga pada pihak kesehatan khususnya tenaga kesehatan yang menjadi lebih produktif dan efektif dalam melakukan pelayanan kesehatan daring dan hasil klinis yang baik meningkat. Tidak kalah pentingnya, *telemedicine* ini memberikan manfaat kepada masyarakat berupa pengurangan biaya perawatan kesehatan dengan meningkatkan aksesibilitas dan produktivitas. Informasi yang tepat dan baik akan membuat pengetahuan seorang individu tentang vaksin juga semakin baik sehingga diharapkan responden menjadi berkeinginan dan berpartisipasi untuk melakukan vaksinasi.

Implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil terdapat pengaruh implementasi telemedicine terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Nurdin et al (2018), dimana promosi kesehatan diketahui berpengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang.

Pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut (Saprudin, Negara and Guntara, 2017). Hadirnya *telemedicine* di masa pandemi menjadi solusi alternatif yang ditawarkan untuk tetap melakukan konsultasi kesehatan secara daring. Pelayanan kesehatan secara daring dilakukan oleh para dokter dengan ilmu kesehatan yang dimiliki untuk melakukan analisis dan diagnosis keluhan pasien. Layanan *telemedicine* membantu masyarakat dengan keluhan ringan yang tidak membutuhkan penanganan khusus untuk berkonsultasi terkait keluhan tersebut. Penggunaan *telemedicine* oleh masyarakat selama pandemi Covid-19 kemungkinan disebabkan karena rasa panik, takut, hingga cemas mendengar angka kematian kasus Covid-19 yang cukup tinggi setiap harinya. Sehingga, kesehatan masyarakat sangat berpengaruh untuk

menimbulkan keluhan yang mirip dengan gejala Covid-19. Keluhan yang dimaksud tersebut berupa demam, flu, bersin, hingga kelelahan. Masyarakat dengan keluhan ringan beranggapan bahwa jawaban dari keluhan tersebut cepat didapatkan menggunakan *telemedicine*. Tujuan menggunakan telemedicine karena memberikan solusi yang terpercaya dan jelas terkait keluhan pasien dari informasi simpang siur yang beredar luas. Selain itu, pengguna telemedicine diberikan vitamin dan obat-obatan tanpa resep dokter yang aman dikonsumsi serta asupan gizi yang tepat pada saat pandemi seperti saat ini. Pasien yang ditemui dengan keluhan cukup serius, pasien tersebut disarankan untuk melakukan konsultasi dengan dokter spesialis dan tim ahli kesehatan yang lain seperti perawat, bidan maupun ahli gizi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi telemedicine memiliki efek meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dengan 7M, keikutsertaan dalam vaksinasi serta pemenuhan asupan gizi yang seimbang.

Perlu pemberian edukasi secara berkala dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Arumisari W, dkk (2021) 'Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang'. Indonesian Journal of Health Community

- 2(1), pp. 35-45,
DOI: <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>
- Buckle, K.A, R.A Edwards, G.H. Fleet, and M. Wootton. (2013). Ilmu Pangan (Food Science). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2021). Laporan tahunan dinas kesehatan kota Surabaya tahun 2021. Surabaya: Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Protokol kesehatan 7m untuk tangkal lonjakan corona.<https://litbangkespangandaran.litbang.kemkes.go.id/protokol-kesehatan-7m-untuk-tangkal-lonjakan-kasus-covid-19/>
- Nainggolan, L. E., Yuniningsih, Hafni, S., & Faried, A. I. (2020). Belajar Dari Covid-19 Perspektif Ekonomi dan Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Nurdin, N. W. (2012). Hubungan Status Gizi Orang Tua, Asupan Makanan, Durasi Menonton TV Serta Bermain Games Dan Faktor Lain Dengan Status Gizi (Kegemukan) Pada Siswa TK Islam AL-Azhar 03 Kota Cirebon. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Program Studi Ilmu Gizi. Universitas Tadulako.
- Saprudin, N., Negara, A. P. and Guntara, B. (2017) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Health Belief Model Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Pentavalen Di Desa Wangkelang’, Jurnal Kesehatan Indra Husada, 4(2), pp. 37–45. DOI: <https://doi.org/10.36973/jkih.v4i2.11>
- Sari, D. P., & ‘Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah'. INFOKES Journal, 10(1), pp. 52–55. DOI: <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sugiarti, Y. (2020) ‘Penerapan E-Konseling Berbasis Whatsapp dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta Didik SMK Negeri 5 Banjarmasin’, Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan, 1(2), pp. 137–142. Available at: <https://ojs.bpsdmsulsel.id/>.
- Wardani, E.M., Bistara, D.N., Setiyowati. E., (2020). The Influence of Social Media About Covid-19 on Handwashing Behavior, Mask Wearing and Physical Distancing of Indonesian Students. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9 (2), 1338-1345. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.459>
- Wardani, E.M., Bistara, D.N., Septiangrum, Y., (2021). Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Masyarakat Melalui Webinar Series. Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5 (1), 71-76. <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.441>.
- Wardani, EM., Nugroho, RF., Bistara, DN., Fitriasari, A., Wijayanti, L., Ainiyah, N., Septianingrum, Y. (2022). Level of student education and knowledge about sinovac vaccine with immunization participation. Bali Medical Journal. 11 (2). pp. 738-741. DOI: <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i2.3153>
- World Health Organization. (2020a). *COVID-19 weekly epidemiological update, 27 December 2020*. World Health Organization.